

ABSTRAK

Widodo, Brigitta Winasis. 2019. “Dominasi Maskulin dalam Novel *Dua Ibu* Karya Arswendo Atmowiloto: Perspektif Pierre Bourdieu”. Skripsi S-1. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji dominasi maskulin dalam novel *Dua Ibu* berdasarkan perspektif Pierre Bourdieu. Tujuan penelitian ini adalah (i) mendeskripsikan strukturasi kekuasaan dan (ii) mendeskripsikan bentuk-bentuk dominasi maskulin dalam novel *Dua Ibu* karya Arswendo Atmowiloto.

Penelitian ini menggunakan paradigma MH. Abrams dengan pendekatan mimetik dan pendekatan diskursif. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi kekuasaan dan dominasi maskulin yang dikemukakan Pierre Bourdieu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian akan meliputi dua hal; (i) deskripsi struktur kekuasaan yang meliputi modal, kelas, habitus, arena, serta kekuasaan dan kekerasan dan (ii) deskripsi bentuk-bentuk dominasi maskulin yang ditemukan dalam novel *Dua Ibu*.

Strukturasi kekuasaan yang ditemukan yaitu (i) modal ekonomi adalah modal yang paling kuat dalam penentuan kelas, meskipun setiap tokoh memiliki akumulasi modal yang berbeda; (ii) kelas dominan ditempati oleh tokoh yang memiliki kapital ekonomi paling besar, yakni Oom Bong dan keluarganya. Kelas borjuasi kecil ditempati oleh tokoh Agus dan Pakde Wiro. Kelas populer ditempati oleh tokoh Ibu dan anak-anaknya; (iii) habitus kelas dominan yaitu kemampuan menentukan nasibnya sendiri. Habitus kelas borjuasi kecil yaitu usaha mengimitasi gaya hidup kelas dominan dengan modal kecil. Habitus kelas populer yaitu ketergantungan pada kelas lain dalam mengubah nasib; (iv) arena yang dominan ditemukan adalah arena domestik dan arena sosial masyarakat Solo tahun 1950-an sampai 1960-an; serta (v) wujud kekerasan simbolik yang ditemukan berupa rayuan dan bujukan sehingga dominasi terwujud dari pihak terdominasi itu sendiri. Berdasarkan perumusan strukturasi kekuasaan tersebut ditemukan upaya-upaya melanggengkan dominasi maskulin. Bentuk dominasi maskulin yang ditemukan yaitu (i) pernikahan, yakni dalam bentuk perselingkuhan suami terhadap istri, perkawinan untuk meningkatkan modal simbolik perempuan, dan pengabdian istri; (ii) pendidikan yang mengutamakan anak laki-laki; (iii) pembagian kerja secara seksual; dan (iv) aktualisasi diri perempuan yang menegaskan feminitasnya dan subordinasinya terhadap laki-laki.

Kata kunci: struktur kekuasaan, kekerasan simbolik, dominasi maskulin

ABSTRACT

Widodo, Brigitta Winasis. 2019. "Masculine Domination in the Novel *Dua Ibu* Written by Arswendo Atmowiloto: A Pierre Bourdieu's Perspective". Undergraduate Degree. Indonesian Letters Department. Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

This research studies the so-called masculine domination in the novel *Dua Ibu* on the basis of a Pierre Bourdieu's perspective. This research wants (i) to describe the violence structure and (ii) to describe the masculine domination in the novel *Dua Ibu* written by Arswendo Atmowiloto.

This research takes the paradigm of MH. Abrams with mimetic and discursive approaches. This research applies the theory of Pierre Bourdieu on violence structure and masculine domination. Data have been collected through bibliographical research which then went through a process of content analysis to provide insights presented in a descriptive-qualitative way which covered (i) the description of violence structure as applied by modal, class, habitus, arena, violence and power, and (ii) the forms of masculine domination found in the novel *Dua Ibu*.

The violence structures found in the novel include (i) economic capital in dominating the determination of social class, while every character has their own capital accumulation; (ii) the dominant class is represented by the characters with the biggest economic capital, namely Oom Bong and his family members. The small bourgeois class is represented by the characters of Agus and Pakde Wiro. The popular class is depicted in the characters of Ibu and her children; (iii) the habitus of the dominant class is the ability to determine their own destiny. The habitus of the small bourgeois is their effort to imitate the lifestyle of the dominant class through their limited capital available. The habitus of the popular class is the dependency on other classes to determine their own destiny; (iv) the arenas found in this novel mainly include the domestic arena and the social life of Solo society in the eras of 1950s to 1960s, and (v) the symbolic violence is manifested in the forms of seduction and persuasion just to make the domination as if it comes from the dominated parties themselves. The masculine domination found in this novel takes the forms of (i) marriage, particularly in an affair, marriage as symbolic modal, and wife's subordination to her husband; (ii) education; (iii) work; and (iv) women's self-actualization.

Keywords: violence structures, symbolic violence, masculine domination